

# OPTIMALISASI KONSEP 6A UNTUK MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI CANDI SARI MENGGUNAKAN PENDEKATAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

Bagas Putra Tubagus  
Fakultas Rekayasa Industri  
Telkom University  
Bandung, Indonesia  
btubagus@student.telkomuniversity.ac.id

Prof. Dr. Augustina Asih Rumanti,  
S.T., M.T.  
Fakultas Rekayasa Industri  
Telkom University  
Bandung, Indonesia  
Augustinaar@telkomuniversity.ac.id

Isnaeni Yuli Arini, S.T., M.T.  
Fakultas Rekayasa Industri  
Telkom University  
Bandung, Indonesia  
isnaeniya@telkomuniversity.ac.id

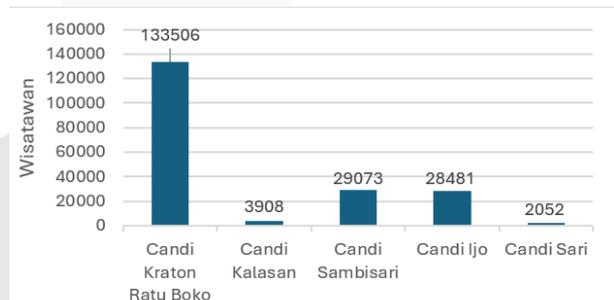
**Abstract**— Sleman Regency has many historical temples that are cultural tourism destinations. However, there are still many temples in Selaman Regency that have not been visited by domestic or international tourists, one of which is Sari Temple. According to data from the Sleman Regency Tourism Office in 2024, the number of visitors to Sari Temple in 2023 was 2,052 people. Compared to other temples in Sleman Regency, Sari Temple still has relatively few visitors. In this case, an analysis of tourism development indicators is needed to determine the intention to visit the Sari Temple tourist area. This study was designed using a quantitative approach using a simple linear regression method using IBM SPSS Software when processing data. After processing the data using a simple linear regression method, the activity factor was obtained as the highest influencing factor and the attraction factor had the lowest influence. Further data processing to determine the IFAS and EFAS values as the focus of the strategy made, a strategy was obtained that focused on aggressive strategies. The results of this strategy are developing educational tourism programs based on history, religion, and culture by utilizing the unique architecture and historical value of Candi Sari, optimizing the Kalasan Fried Chicken festival as an annual agenda packaged as a cultural festival, increasing digital promotion of Candi Sari with attractive visual content targeting millennial tourists, creating educational programs and cultural preservation training for local communities, forming a collaborative conservation team between residents, government agencies, and academic experts for gradual repair of the temple

**Keywords** — Concept 6A, Simple linear regression, SWOT analysis, Tourism development strategy

## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi pariwisata seni budaya merupakan salah satu cara cepat untuk mempromosikan kekayaan budaya, meningkatkan pemahaman tentang budaya lokal dan memperkenalkan warisan budaya Indonesia kepada dunia. Pariwisata adalah salah satu sektor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengembangan sektor ini dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

(2024) Luas wilayah 574,82 km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari total luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu pariwisata seni budaya yang ada di Kabupaten Sleman adalah Candi Sari. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Candi Sari adalah salah satu candi Buddha yang diperkirakan dibangun sekitar abad ke-8 dan ke-9. Candi Sari berbentuk persegi panjang dengan ukuran 17,30 x 10 meter dengan tinggi 18 meter. Candi Sari masih tergolong kurang wisatawan jika di dibandingkan dengan candi lain yang berada di Kabupaten Sleman. Berikut merupakan data pengunjung wisata pada 5 Candi dengan kunjungan terendah di Kabupaten Sleman Tahun 2023 pada Gambar 1:



GAMBAR 1  
Data Pengunjung pada 5 Candi dengan Kunjungan Terendah di Kabupaten Sleman Tahun 2023

Pada tahun 2023 jumlah pengunjung dengan wisatawan terendah di 5 di Wisata Candi yaitu, kawasan wisata Candi Kraton Ratu Boko sebanyak 133.506 orang, jumlah wisatawan pada kawasan wisata Candi Kalasan memiliki wisatawan sebanyak 3.908 orang, jumlah wisatawan pada kawasan wisata Candi Sambisari sebanyak 29.073 orang, pada kawasan wisata Candi Ijo sebanyak 28.481 orang, dan pada kawasan wisata Candi Sari sebanyak 2.052 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kawasan Candi Sari kurang dilirik oleh wisatawan domestik maupun internasional. Salah satu penyebab kurangnya minat dan jumlah wisatawan di kawasan Candi Sari pada tahun 2023

karena minimnya media yang menyajikan kebutuhan informasi untuk wisatawan [1].

Niat berkunjung wisatawan merupakan hal yang penting bagi destinasi di semua sektor termasuk pariwisata [2]. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya pembuatan strategi untuk mengoptimalkan indikator pengembangan kawasan wisata Candi Sari agar dapat bersaing dengan kawasan wisata candi lainnya di Kabupaten Sleman. Dalam konteks pengembangan destinasi wisata, terdapat komponen 6A yang perlu dipenuhi agar suatu destinasi wisata dapat berkembang secara optimal [3]. Komponen 6A meliputi *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary Service*, *Activity*, *Accessibility*, dan *Accommodation*.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana, Metode regresi linear sederhana dibutuhkan pada penyelesaian masalah untuk menghitung seberapa berpengaruh komponen 6A terhadap niat berkunjung wisatawan, dengan menggunakan *software* IBM SPSS sebagai alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan data. Kemudian untuk perancangan strategi menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*) yang mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Wisata Seni Budaya

Wisata seni budaya merupakan bentuk pariwisata yang mendorong wisatawan berkunjung ke suatu daerah karena tertarik pada unsur seni dan budayanya. Daya tarik yang ditawarkan biasanya berupa peninggalan budaya seperti candi, artefak kuno, dan warisan budaya lainnya. Selain menikmati, wisatawan juga bisa ikut terlibat dalam aktivitas budaya yang berlangsung di kawasan wisata tersebut [4]

### B. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen [5]. Adapun rumus yang digunakan dalam regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X \quad (1)$$

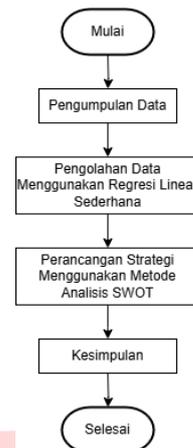
Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X = Variabel independent

### C. *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT)

Analisis SWOT merupakan suatu metode mengembangkan atau mengevaluasi suatu masalah berdasarkan analisis internal dan eksternal yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dan bernilai, yang kemudian diterapkan sesuai dengan kondisi atau pasar saat itu [6].

## III. METODE



GAMBAR 2  
Metodologi Penelitian

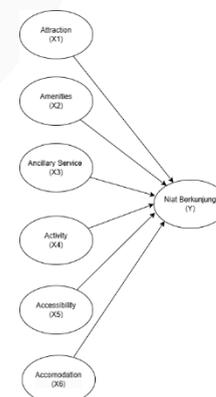
### A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dengan menggunakan Skala Likert yang bertujuan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala Likert pada tugas akhir ini menggunakan sebanyak 4 skala poin.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dalam pengambilan sampel. Salah satu teknik penentuan sampelnya adalah *convenience Sampling*. Menurut [7]. Teknik *convenience Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengumpulkan informasi-informasi dari anggota populasi yang mau dan bersedia untuk diteliti.

Penelitian ini mengacu pada pedoman [8], dalam menentukan jumlah sampel untuk regresi linear sederhana. Untuk model dengan 1–2 variabel bebas, minimal diperlukan 50 responden, namun disarankan 100–150 agar hasil lebih stabil dan akurat. Mereka juga menyarankan jumlah responden 5–10 kali jumlah variabel bebas. Karena penelitian ini menggunakan 6 variabel bebas, maka ditetapkan jumlah sampel minimal 100 responden sesuai anjuran tersebut..

### B. Pengolahan Data



GAMBAR 3

Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran di atas, maka ditentukan variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen
  - a. *Attraction*
  - b. *Amenities*
  - c. *Ancillary Service*
  - d. *Activity*
  - e. *Accessibility*
  - f. *Accommodation*
2. Variabel Dependen  
Niat Berkunjung

Untuk memahami pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka metode pendekatan yang digunakan adalah regresi linear sederhana yaitu dengan menguji satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam setiap analisisnya. Berikut merupakan pembagian modelnya:

1. *Attraction* (X1) terhadap Niat Berkunjung (Y)
2. *Amenities* (X2) terhadap Niat Berkunjung (Y)
3. *Ancillary Service* (X3) terhadap Niat Berkunjung (Y)
4. *Activity* (X4) terhadap Niat Berkunjung (Y)
5. *Accessibility* (X5) terhadap Niat Berkunjung (Y)
6. *Accommodation* (X6) terhadap Niat Berkunjung (Y)

### C. Perancangan Strategi

Dalam perancangan strategi ini, langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan faktor-faktor pada setiap *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Setelah itu mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kondisi objek. Faktor-faktor tersebut kemudian dimasukkan ke dalam matriks IFAS dan EFAS, masing-masing dengan pembobotan berdasarkan tingkat pengaruhnya yang ditentukan melalui kuesioner kepada responden yang dari pihak internal. Setelah itu, setiap faktor dinilai dengan rating untuk menunjukkan seberapa besar pengaruhnya. Hasil perhitungan dari kedua matriks tersebut kemudian digunakan untuk menyusun analisis SWOT, yang menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur [9]. Suatu kuesioner dianggap valid jika indikator di dalamnya mampu merepresentasikan variabel yang dimaksud. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria keputusan: Jika nilai  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel, maka item indikator tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung berada di bawah  $r$  tabel, maka item tersebut dinilai tidak valid. Dalam pengujian ini digunakan 30 responden dan 27 butir indikator, sehingga  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,361. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

TABEL 1  
Hasil Uji Validitas

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.897	0.361	Valid
X1.2	0.891	0.361	Valid
X1.3	0.885	0.361	Valid
X1.4	0.870	0.361	Valid
X2.1	0.891	0.361	Valid
X2.2	0.879	0.361	Valid
X2.3	0.831	0.361	Valid

X2.4	0.833	0.361	Valid
X3.1	0.891	0.361	Valid
X3.2	0.846	0.361	Valid
X3.3	0.882	0.361	Valid
X3.4	0.878	0.361	Valid
X4.1	0.801	0.361	Valid
X4.2	0.789	0.361	Valid
X4.3	0.801	0.361	Valid
X4.4	0.893	0.361	Valid
X5.1	0.915	0.361	Valid
X5.2	0.924	0.361	Valid
X5.3	0.871	0.361	Valid
X5.4	0.864	0.361	Valid
X6.1	0.849	0.361	Valid
X6.2	0.929	0.361	Valid
X6.3	0.936	0.361	Valid
X6.4	0.883	0.361	Valid
Y1.1	0.917	0.361	Valid
Y1.2	0.929	0.361	Valid
Y1.3	0.901	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan software SPSS dengan 30 responden, seluruh 27 pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian, seluruh item tersebut dianggap layak dan mampu merepresentasikan konsep 6A serta Niat Berkunjung ke kawasan Candi Sari.

### B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu kuesioner yang memuat beberapa indikator dalam satu variabel [9]. Pengujian ini mengacu pada nilai Cronbach's Alpha, di mana nilai lebih dari 0,70 menunjukkan bahwa indikator dapat diandalkan, sedangkan nilai di bawah 0,70 menunjukkan bahwa indikator kurang reliabel. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas:

TABEL 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach alpha	Keterangan
X1	0.907	Reliabel
X2	0.880	Reliabel
X3	0.895	Reliabel
X4	0.835	Reliabel
X5	0.916	Reliabel
X6	0.921	Reliabel
Y	0.902	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada software SPSS dengan total pernyataan berjumlah 27 dan dengan nilai *Cronbach alpha* > 0.70, maka dapat disimpulkan pernyataan konsep 6A dan Niat Berkunjung dikatakan reliabel atau konsisten. Maka kuesioner ini layak digunakan sebagai alat ukur dan dapat disebarkan kepada responden

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data residual mengikuti pola distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik apabila residualnya tersebar secara normal. Karena jumlah responden dalam penelitian ini melebihi 50 orang, maka pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 3

### Hasil Uji Normalitas

No	Indikator	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1	<i>Attraction</i> (X1) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.200	Residual Normal
2	<i>Amenities</i> (X2) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.200	Residual Normal
3	<i>Ancillary Service</i> (X3) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.065	Residual Normal
4	<i>Activity</i> (X4) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.123	Residual Normal
5	<i>Accessibility</i> (X5) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.200	Residual Normal
6	<i>Accommodation</i> (X6) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.093	Residual Normal

Hasil olah data menggunakan *software* SPSS disimpulkanlah hasil sebagai berikut:

- Attraction* (X1) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.200, dikarenakan nilai  $0.200 > 0.05$  maka *attraction* (X1) terhadap Niat Berkunjung dikatakan data residual berdistribusi normal.
- Amenities* (X2) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.200, dikarenakan nilai  $0.200 > 0.05$  maka *Amenities* (X2) terhadap Niat Berkunjung dikatakan data residual berdistribusi normal.
- Ancillary Service* (X3) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.065, dikarenakan nilai  $0.065 > 0.05$  maka *Ancillary Service* (X3) terhadap Niat Berkunjung dikatakan data residual berdistribusi normal.
- Activity* (X4) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.123, dikarenakan nilai  $0.123 > 0.05$  maka *Activity* (X4) terhadap Niat Berkunjung dikatakan data residual berdistribusi normal.
- Accessibility* (X5) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.200, dikarenakan nilai  $0.200 > 0.05$  maka variabel *Accessibility* (X5) terhadap Niat Berkunjung dikatakan data residual berdistribusi normal.
- Accommodation* (X6) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.093, dikarenakan nilai  $0.093 > 0.05$  maka *Accommodation* (X6) terhadap Niat Berkunjung data residual berdistribusi normal.

#### D. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians residual tetap konstan. Uji ini menjadi salah satu prasyarat dalam penerapan regresi linear sederhana. Pada penelitian ini, metode Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (sig.), yaitu jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas. Berikut hasil uji yang diperoleh:

TABEL 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Indikator	Sig.	Keterangan
1	<i>Attraction</i> (X1) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.084	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	<i>Amenities</i> (X2) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.137	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	<i>Ancillary Service</i> (X3) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.195	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
4	<i>Activity</i> (X4) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.051	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

5	<i>Accessibility</i> (X5) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.091	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
6	<i>Accommodation</i> (X6) Terhadap Niat Berkunjung (Y)	0.106	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil olah data menggunakan *software* SPSS disimpulkanlah hasil sebagai berikut:

- Attraction* (X1) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.084, dikarenakan nilai  $0.084 > 0.05$  maka *Attraction* (X1) terhadap Niat Berkunjung dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Amenities* (X2) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig 0.137, dikarenakan nilai  $0.137 > 0.05$  maka *Amenities* (X2) terhadap Niat Berkunjung dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Ancillary Service* (X3) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.195, dikarenakan nilai  $0.195 > 0.05$  maka *Ancillary Service* (X3) terhadap Niat Berkunjung dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Activity* (X4) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.051, dikarenakan nilai  $0.051 > 0.05$  maka *Activity* (X4) terhadap Niat Berkunjung dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Accessibility* (X5) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.091, dikarenakan nilai  $0.091 > 0.05$  maka *Accessibility* (X5) terhadap Niat Berkunjung dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Accommodation* (X6) terhadap Niat Berkunjung memiliki nilai Sig. 0.106, dikarenakan nilai  $0.106 > 0.05$  maka *Accommodation* (X6) terhadap Niat Berkunjung dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

#### E. Uji Statistik Regresi

##### a. *Attraction* (X1) Terhadap Niat Berkunjung (Y)

##### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji Regresi linear sederhana X1 Terhadap Y sebagai berikut:

TABEL 5

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X1 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	4.120	.614		6.706	.000
	(Constant)				
	<i>Attraction</i>	.462	.674	9.469	.000

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X1 Terhadap Y

Dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* (B) diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 4.120 + 0.462 X_1 \quad (2)$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana di atas yaitu:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4.120 yang berarti jika *attraction* (X1) bernilai 0 (konstan), maka niat berkunjung akan bernilai 4.120.
- Koefisien regresi *attraction* (X1) bernilai positif (+) sebesar 0.462 yang berarti apabila *attraction* (X1) meningkat satu (1) satuan, maka niat berkunjung meningkat sebesar 0.462.

2. Uji Parsial (t)  
Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 10, nilai parsial (t) dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.). Variabel *attraction* (X1) bernilai 0.000, karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05, ini berarti variabel *attraction* (X1) berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung (Y).
3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi X1 Terhadap Y:

TABEL 6  
Hasil Uji (R<sup>2</sup>) X1 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.454	.449	1.34388

Berdasarkan output dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.454 yang berarti *attraction* (X1) menjelaskan sebesar 45.4% terhadap niat berkunjung (Y).

b. *Amenities* (X2) Terhadap Niat Berkunjung (Y)

1. Uji Regresi Linear Sederhana  
Hasil uji Regresi linear sederhana X2 Terhadap Y sebagai berikut:

TABEL 7  
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	.849		.752	.454
	Amenities	.681	.062	.724	10.908	.000

Dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* (B) diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0.639 + 0.681 X_2 \quad (3)$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana di atas yaitu:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.639 yang berarti jika *amenities* (X2) bernilai 0 (konstan), maka niat berkunjung akan bernilai 0.639.
- b. Koefisien regresi *amenities* (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.681 yang berarti apabila *amenities* (X2) meningkat satu (1) satuan, maka niat berkunjung meningkat sebesar 0.681.
2. Uji Parsial (T)  
Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 12, nilai parsial (t) dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.). Variabel *amenities* (X2) bernilai 0.000, karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05, ini berarti variabel *amenities* (X2) berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung (Y).
3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi X2 Terhadap Y:

TABEL 8  
Hasil Uji (R<sup>2</sup>) X2 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.520	1.25410

Berdasarkan output dari tabel tabel, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.524 yang berarti *amenities* (X2) menjelaskan sebesar 52.4% terhadap niat berkunjung (Y).

c. *Ancillary Service* (X3) Terhadap Niat Berkunjung (Y)

1. Uji Regresi Linear Sederhana  
Hasil uji Regresi linear sederhana X2 Terhadap Y sebagai berikut:

TABEL 9  
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X3 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.266	.809		1.565	.121
	Ancillary Service	.647	.061	.717	10.675	.000

Dari tabel diatas. Dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* (B) diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1.266 + 0.647 X_3 \quad (4)$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana di atas yaitu:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.266 yang berarti jika *ancillary service* (X3) bernilai 0 (konstan), maka niat berkunjung akan bernilai 1.266.
- b. Koefisien regresi *ancillary service* (X3) bernilai positif (+) sebesar 0.647 yang berarti apabila *ancillary service* (X3) meningkat satu (1) satuan, maka niat berkunjung meningkat sebesar 0.615.
2. Uji Parsial (t)  
Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 14, nilai parsial (t) dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.). Variabel *ancillary service* (X3) bernilai 0.000, karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05, ini berarti variabel *ancillary service* (X3) berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung (Y).
3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi X3 Terhadap Y:

TABEL 10  
Hasil Uji (R<sup>2</sup>) X3 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.513	.509	1.26825

Berdasarkan output dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.513 yang berarti *ancillary service* (X3) menjelaskan sebesar 51.3% terhadap niat berkunjung (Y).

d. *Activity* (X4) Terhadap Niat Berkunjung (Y)

1. Uji Regresi Linear Sederhana  
Hasil uji Regresi linear sederhana X4 Terhadap Y sebagai berikut:

TABEL 11  
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X4 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.170	1.036		.164	.870
Activity	.715	.076	.670	9.379	.000

Dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* (B) diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0.170 + 0.715 X_4 \quad (5)$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana di atas yaitu:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.170 yang berarti jika *activity* (X4) bernilai 0 (konstan), maka niat berkunjung akan bernilai 0.170.
  - b. Koefisien regresi *activity* (X4) bernilai positif (+) sebesar 0.715 yang berarti apabila *activity* (X4) meningkat satu (1) satuan, maka niat berkunjung meningkat sebesar 0.715.
2. Uji Parsial (t)  
Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 16, nilai parsial (t) dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.). Variabel *activity* (X4) bernilai 0.000, karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05, ini berarti variabel *activity* (X4) berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung (Y).
  3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi X4 Terhadap Y:

TABEL 12  
Hasil Uji (R<sup>2</sup>) X4 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.444	1.34973

Berdasarkan output dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.449 yang berarti *activity* (X4) menjelaskan sebesar 44.9% terhadap niat berkunjung (Y).

e. *Accessibility* (X5) Terhadap Niat Berkunjung (Y)

1. Uji Regresi Linear Sederhana  
Hasil uji Regresi linear sederhana X5 Terhadap Y sebagai berikut:

TABEL 13  
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X5 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.264	.850		2.664	.009
Accessibility	.571	.064	.654	8.997	.000

Dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* (B) diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2.264 + 0.571 X_5 \quad (6)$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana di atas yaitu:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2.264 yang berarti jika *accessibility* (X5) bernilai 0 (konstan), maka niat berkunjung akan bernilai 2.264.
  - b. Koefisien regresi *accessibility* (X5) bernilai positif (+) sebesar 0.571 yang berarti apabila *accessibility* (X5) meningkat satu (1) satuan, maka niat berkunjung meningkat sebesar 0.571.
2. Uji Parsial (t)  
Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 18, nilai parsial (t) dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.). Variabel *accessibility* (X5) bernilai 0.000, karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05, ini berarti variabel *accessibility* (X5) berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung (Y).
  3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi X4 Terhadap Y:

TABEL 14  
Hasil Uji (R<sup>2</sup>) X5 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.423	1.37521

Berdasarkan output dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.428 yang berarti *accessibility* (X5) menjelaskan sebesar 42.8% terhadap niat berkunjung (Y).

f. *Accommodation* (X6) Terhadap Niat Berkunjung (Y)

1. Uji Regresi Linear Sederhana  
Hasil uji Regresi linear sederhana X6 Terhadap Y sebagai berikut:

TABEL 15  
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X6 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.689	.775		2.181	.031
Accommodation	.618	.058	.715	10.613	.000

Dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* (B) diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1.689 + 0.618 X_6 \quad (7)$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana di atas yaitu:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.689 yang berarti jika *accommodation* (X6) bernilai 0 (konstan), maka niat berkunjung akan bernilai 1.689.
  - b. Koefisien regresi *accommodation* (X6) bernilai positif (+) sebesar 0.618 yang berarti apabila *accommodation* (X6) meningkat satu (1) satuan, maka niat berkunjung meningkat sebesar 0.618.
2. Uji Parsial (t)  
Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 20, nilai parsial (t) dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.). Variabel *accommodation* (X6) bernilai 0.000, karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05,

ini berarti variabel *accomodation* (X6) berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung (Y).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi X6 Terhadap Y:

TABEL 16  
Hasil Uji ( $R^2$ ) X6 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.506	1.27198

Berdasarkan output dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.511 yang berarti *accomodation* (X6) menjelaskan sebesar 51.1% terhadap niat berkunjung (Y).

## F. Interpretasi Hasil Uji Statistik

Berikut merupakan analisis variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen sebagai berikut:

TABEL 17  
Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

Variabel	Koefisien (B)	Pengaruh Terhadap Y
<i>Attraction</i> (X1)	0.462	Paling rendah
<i>Amenities</i> (X2)	0.681	Besar
<i>Ancillary Service</i> (X3)	0.647	Besar
<i>Activity</i> (X4)	0.715	Paling besar
<i>Accessibility</i> (X5)	0.571	Sedang
<i>Accomodation</i> (X6)	0.618	Sedang

### 1. Attraction (X1)

Nilai Koefisien (B) sebesar 0.462 menunjukkan bahwa variabel *Attraction* memberikan pengaruh paling rendah terhadap perkembangan pariwisata di Candi Sari. Hal ini mengindikasikan bahwa keunikan, nilai sejarah, serta daya tarik utama Candi Sari kurang berkontribusi dalam menarik pengunjung. Pengembangan atraksi baru atau peningkatan kualitas atraksi yang sudah ada masih perlu dilakukan agar dapat meningkatkan daya tarik lebih signifikan.

### 2. Amenities (X2)

Variabel *Amenities* memperoleh nilai Koefisien (B) sebesar 0.681, menandakan bahwa pengaruhnya terhadap perkembangan pariwisata besar. *Amenities* mencakup fasilitas pendukung seperti toilet, tempat istirahat, pusat informasi, dan fasilitas umum lainnya yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Fokus pengembangan pariwisata harus menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan jumlah fasilitas ini agar mampu meningkatkan kepuasan wisatawan secara optimal.

### 3. Ancillary Service (X3)

Dengan nilai Koefisien (B) sebesar 0.647, *Ancillary Service* memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pariwisata di Candi Sari. Variabel ini mencakup layanan tambahan seperti pemandu wisata, penyewaan alat, jasa transportasi lokal, dan layanan pendukung lainnya yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Pengembangan layanan ini menjadi elemen penting untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran kunjungan wisata.

### 4. Activity (X4)

Nilai nilai Koefisien (B) sebesar 0.715 pada variabel *Activity* menunjukkan pengaruh sangat besar dan paling dominan dibandingkan variabel lain. *Activity* meliputi berbagai aktivitas atau pengalaman wisata yang dapat dilakukan pengunjung di Candi Sari, seperti tur budaya, fotografi, atau event-event khusus.

### 5. Accessibility (X5)

Variabel *Accessibility* memiliki nilai Koefisien (B) sebesar 0.571, tetapi masih menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini berarti kemudahan akses menuju lokasi Candi Sari, termasuk kondisi jalan, transportasi umum, dan rute perjalanan, berperan dalam perkembangan pariwisata, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Peningkatan aksesibilitas harus tetap menjadi perhatian agar wisatawan mudah menjangkau lokasi.

### 6. Accommodation (X6)

Dengan nilai Koefisien (B) sebesar 0.618, variabel *Accommodation* memberikan pengaruh sedang terhadap pengembangan pariwisata di Candi Sari. Akomodasi mencakup penginapan seperti hotel, *homestay*, dan *guest house* yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berkunjung. Pengembangan fasilitas akomodasi yang memadai akan mendukung lama tinggal wisatawan dan secara langsung meningkatkan potensi pendapatan sektor pariwisata.

## G. Perancangan Strategi Menggunakan Analisis SWOT

### 1. Pembobotan Faktor Internal Dan Eksternal

Setelah diketahui hubungan antar variabel 6A dengan niat berkunjung, analisis dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal Candi Sari menggunakan analisis SWOT. Fokus strategi diarahkan pada variabel yang paling berpengaruh, yaitu X4 (activity), dan yang paling rendah, yaitu X1 (attraction). Pembobotan dilakukan melalui matriks IFAS dan EFAS untuk menilai kondisi internal dan eksternal saat ini. Berikut hasil perhitungan skor internal:

TABEL 18  
Hasil Perhitungan Internal

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Strengths (S)</b>				
1	Adanya festival tahunan Festival Ayam Goreng Kalasan yang melibatkan masyarakat lokal	0.10	2.9	0.30
2	Candi Sari masih difungsikan sebagai tempat ibadah umat Buddha	0.12	3.4	0.41
3	Candi Sari merupakan salah satu lokasi berlangsungnya wisata sejarah	0.09	2.4	0.20
4	Candi Sari sering dimanfaatkan sebagai lokasi kegiatan fotografi	0.10	2.8	0.27
Total				1.19
<b>Weaknesses (W)</b>				
1	Terdapat kerusakan pada bangunan Candi Sari di beberapa titik	0.10	2.4	0.20
2	Keberadaan pemungkiman yang padat mengurangi daya tarik Candi Sari	0.08	2.8	0.27
3	Keunikan arsitektur Candi Sari belum ditampilkan sebagai narasi utama dalam promosi wisata	0.10	2.3	0.18

4	Candi Sari kurang dikenal sebagai destinasi dengan keunikan cerita atau simbol budaya yang membedakan dari candi lain di sekitarnya.	0.10	2.1	0.16
Total				0.82

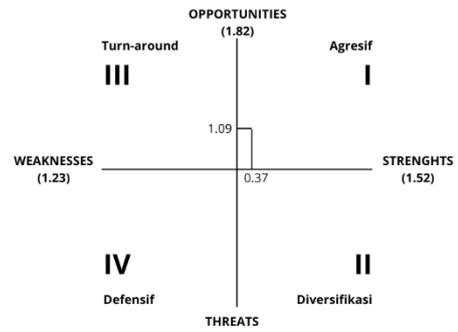
TABEL 19  
Hasil Perhitungan Eksternal

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Opportunities (O)</b>				
1	Berpotesnsi dikembangkan untuk lokasi wisata edukasi dan rekreasi keluarga	0.11	3.4	0.36
2	Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah dan budaya untuk siswa dan pelajar	0.11	3.6	0.41
3	Berpeluang menjadi pusat penyelenggara festival budaya	0.10	3.3	0.33
4	Berpotensi menjadi wisata berbasis budaya dan religi	0.11	3.5	0.39
5	Menarik minat wisatawan milenial untuk konten visual di sosial media	0.10	3.3	0.33
Total				1.82
<b>Threats (T)</b>				
1	Rendahnya kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya pelestarian peninggalan budaya	0.07	2.1	0.14
2	Faktor cuaca ekstrim bisa merusak truktur bangunan Candi Sari	0.06	1.9	0.11
3	Kurangnya variasi aktivitas dapat mengurangi minat kunjungan wisatawan.	0.07	2.4	0.18
4	Persaingan dengan destinasi wisata budaya lain yang menawarkan daya tarik yang lebih bervariasi	0.07	2.1	0.14
5	Perkembangan tren wisata yang beralih kepada wisata yang mendapatkan pengalaman lebih interaktif	0.07	2.3	0.16
Total				0.73

Penilaian SWOT dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 8 staf BPK Wilayah X, dengan skala 1–4. Setelah itu, dilakukan perhitungan bobot, rating, dan skor untuk setiap faktor SWOT. Hasilnya:

- Skor Strengths = 1,19
- Skor Weaknesses = 0,82
- Skor Opportunities = 1,82
- Skor Threats = 0,73

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan (selisih 0,37), dan peluang lebih besar dari ancaman (selisih 1,09). Ini menunjukkan bahwa Candi Sari memiliki kondisi yang cukup mendukung untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Posisi strategis ini digambarkan dalam Diagram Kuadran SWOT pada Gambar 4:



GAMBAR 4

Diagram Kuadran SWOT

Gambar diatas, posisi Candi Sari berada pada kuadran I dimana kuadran I merupakan posisi yang sangat menguntungkan Candi Sari karena Candi Sari dapat memaksimalkan kekuatan untuk menciptakan peluang, yang berarti Candi Sari dapat menciptakan strategi dengan menangkap peluang yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang ada dengan maksimal. Strategi yang dirancang Candi Sari harus berorientasi kepada kebijakan pengembangan strategi yang agresif atau *grow oriented strategy*.

## 2. Perancangan Strategi

Analisis SWOT dalam tugas akhir ini menggunakan data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari informan kunci. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal Candi Sari, yang kemudian dirumuskan menjadi alternatif strategi pengembangan. Berikut adalah matriks analisis SWOT:

TABEL 20  
Diagram Kuadran SWOT

	Strengths	Weaknesses
<b>Internal</b>	1. Adanya festival tahunan Festival Ayam Goreng Kalsan yang melibatkan masyarakat lokal 2. Candi Sari masih ditunggangi sebagai tempat ibadah umat Buddha 3. Candi Sari merupakan salah satu lokasi berlatangnya wisata sejarah 4. Candi Sari sering dimanfaatkan sebagai lokasi kegiatan fotografi	1. Terdapat kerusakan pada bangunan Candi Sari di beberapa titik 2. Kebesaran peninggalan yang pudat mengurangi daya tarik Candi Sari 3. Keunikan arsitektur Candi Sari belum ditampilkan sebagai narasi utama dalam promosi wisata 4. Candi Sari kurang dikenal sebagai destinasi dengan keunikan cerita atau simbol budaya yang membedakan dari candi lain di sekitarnya
<b>External</b>	<b>Strategi SO</b> 1. Berpotensi dikembangkan untuk lokasi wisata edukasi dan rekreasi keluarga 2. Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah dan budaya untuk siswa dan pelajar 3. Berpeluang menjadi pusat penyelenggara festival budaya 4. Berpotensi menjadi wisata berbasis budaya dan religi 5. Menarik minat wisatawan milenial untuk konten visual di sosial media.	<b>Strategi WO</b> 1. Meningkatkan promosi digital dan narasi budaya dengan menonjolkan keunikan arsitektur dan nilai spiritual Candi Sari melalui media sosial Instagram dan TikTok (W3, W4, O5)
<b>Threats</b>	<b>Strategi ST</b> 1. Mengembangkan Festival Ayam Goreng Kalsan menjadi agenda wisata tahunan berkala lebih luas dengan menambahkan unsur budaya dan atraksi seni (S1, S2, T3, T4)	<b>Strategi WT</b> 1. Melakukan perbaikan bertahap terhadap struktur Candi Sari yang mengalami kerusakan (W1, T2)

Hasil perancangan strategi menggunakan matriks SWOT yang terdapat pada Tabel IV-26, didapatkanlah perancangan strategi sebagai berikut:

- Strategi SO**  
Membuat program kunjungan edukatif untuk siswa SMP–SMA yang mencakup tur sejarah dan *storytelling* di lokasi candi (S3, O2)
- Strategi WO**  
Meningkatkan promosi digital dan narasi budaya dengan menonjolkan keunikan arsitektur dan nilai

- spiritual Candi Sari melalui media sosial Instagram dan Tiktok (W3, W4, O5)
3. Strategi ST  
Mengembangkan Festival Ayam Goreng Kalasan menjadi agenda wisata tahunan berskala lebih luas dengan menambahkan unsur budaya dan atraksi seni (S1, S2, T3, T4)
  4. Strategi WT  
Melakukan perbaikan bertahap terhadap struktur Candi Sari yang mengalami kerusakan (W1, T2)

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah belum optimalnya penerapan komponen 6A dalam pengelolaan kawasan wisata Candi Sari serta kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Candi Sari. Komponen 6A meliputi *attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas pendukung), *ancillary service* (pelayanan tambahan), *activity* (aktivitas), *accessibility* (akses), dan *accommodation* (akomodasi). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear sederhana didapatkan bahwa komponen 6A berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung ke Candi Sari. Dengan kondisi tersebut didapatkan strategi untuk mengoptimalkan komponen 6A pada Candi Sari. Melalui penerapan strategi diharapkan pengelolaan komponen 6A di Candi Sari dapat berjalan lebih optimal sehingga mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut. Berikut merupakan hasil dari alternatif yang dapat di implementasikan Candi Sari:

1. Membuat program kunjungan edukatif untuk siswa SMP–SMA yang mencakup tur sejarah dan *storytelling* di lokasi candi.
2. Meningkatkan promosi digital dan narasi budaya dengan menonjolkan keunikan arsitektur dan nilai spiritual Candi Sari melalui media sosial Instagram dan Tiktok.
3. Mengembangkan Festival Ayam Goreng Kalasan menjadi agenda wisata tahunan berskala lebih luas

dengan menambahkan unsur budaya dan atraksi seni.

4. Melakukan perbaikan bertahap terhadap struktur Candi Sari yang mengalami kerusakan.

## REFERENSI

- [1] Amelia, M. (2022). *Perancangan Alat Ukur Potensi Wisata Budaya Pada Kabupaten Rembang Dengan Menggunakan Metode SECI Dan AHP*
- [2] Yusuf, W. M., & Susila, I. (2024). *Analisis pengaruh attraction, accessibility, dan amenity terhadap loyalitas pelanggan tentang niat berkunjung kembali di Agrowisata dan Waterpark Telaga Kusuma Karanganyar.*
- [3] Krisnadi, A. R., & Natalia, D. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Komponen Destinasi Wisata di Kawasan Kuliner, Pasar Lama Tangerang. Destinesia Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata.*
- [4] Rahmatin, L. (2023). *Analisis Potensi Budaya Lokal sebagai Atraksi Wisata Dusun*
- [5] Zahriyah, A., Suprianik, S., Parmono, A., & Mustafa, M. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS. Makassar: Mandala Press*
- [6] Setiadi, A. (2024). *Analisa SWOT dalam Bisnis Pariwisata Tour Travel “Eagle Tour and Travel”*
- [7] Zulfiqar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, S., Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Indrakusuma Linggi, A., & Fadilah, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif: Teori, metode dan praktik.* Penerbit Widina.
- [8] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.). Pearson Education.*
- [9] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi 9).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro